

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini 1–6 tahun awal bagi pertumbuhan dan perkembangan seiring dengan bertambahnya usia. Penyelenggaraan pendidikannya menitikberatkan pada peletakan dasar kearah: pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), dan sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama).

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi sejak dini maka setiap individu berhak mendapatkan pendidikan agar kehidupannya nanti dapat berkompeten bagi dirinya, orang lain, dan negara. Penyelenggara pendidikan anak usia dini diawali ditingkat Taman Kanak-kanak (TK). Konsep yang diberikan pendidikan ditingkat TK dipaparkan oleh para ahli dan simpatisan pemerintah melalui peraturan undang-undang penyelenggaraan pendidikan tingkat usia dini, sebagai berikut:

Dalam amandemen UUD 1945 pasal 28 B ayat 2 dinyatakan bahwa, *”Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”*. Pasal ini menempatkan anak pada kedudukan yang lebih tinggi dari orang dewasa. Mereka mendapatkan pelayanan khusus dilindungi pemerintah dan Undang-undang sebab anak aset bagi perkembangan dan kelanjutan bangsa.

Menurut Prof. Marjory, 1999 (dalam Hibana S. Rahman, 2005:3) menyatakan PAUD adalah pelayanan anak mulai 0-6 tahun. Pada usia tersebut anak harus mendapat pendidikan secara khusus untuk membangun pondasi yang kuat dan kokoh terhadap perkembangan dan pertumbuhan selanjutnya.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak 0–6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Kelompok usia tersebut mendapat perhatian dan perlakuan yang istimewa.

Pemerintah telah menyediakan baik swasta maupun negeri mendirikan taman pendidikan untuk anak dalam rangka memberi rangsangan-rangsangan positif, pada usia tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan baik jasmani maupun rohaninya agar mereka kelak dikemudian hari dapat menjadi manusia yang kompeten terhadap lingkungan dimana mereka berada.

Peran pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada Taman Kanak-kanak (TK) menyediakan dan memperkaya berbagai pengalaman belajar anak melalui bermain. Anak belajar sambil bermain merupakan paduan kegiatan belajar mengajar selalu diterapkan pada pendidikan anak usia dini seperti halnya penyelenggaraan pendidikan TK Aisyiyah IV Ringinanom Sragen dimana pelaksanaan dalam rangka pengenalan pendidikan awal anak dikenalkan belajar melalui kegiatan bermain.

Menurut (M. Yazid Widyasari, 2012:101) bahwa pengaruh bermain bagi anak-anak adalah suatu kegiatan yang serius namun mengasikkan. Melalui aktivitas bermain berbagai hasil karya seperti halnya mengambar dapat diselesaikan menyerupai seni melukis. Melalui bermain anak menemukan medium untuk mencoba diri melakukan suatu latihan yang diberikan bukan sekedar fantasi atau khayalan belaka.

Pada kenyataannya dilapangan orang tua yang memasukkan anak di Taman Kanak-kanak juga mempunyai harapan besar dengan apa yang telah dikeluarkan dalam wujud biaya pendidikan. Para orang tua menginginkan setelah anak masuk bersekolah di Taman Kanak-kanak berharap anaknya mampu menulis, berhitung, membaca, dan menggambar. Tuntutan tersebut yang harus dicari permasalahan dalam pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan di tingkat TK.

Pada prinsipnya anak-anak suka kegiatan mencoret-coret sesuatu akan tetapi tempat dan bentuknya tidak baik. Melalui pendidikan Taman Kanak-kanak guru bersama anak-anak melakukan aktifitas belajar mengajar menggambar. Tujuannya coretan-coretan anak mempunyai bentuk dan maksud. Tempat yang dipergunakan menggambar sesuai tempatnya seperti : menggambar dibuku gambar dan kertas gambar.

Upaya mengembangkan kemampuan menggambar perlu disusun suatu kurikulum yang mengantarkan anak agar bisa sampai ketahap yang diinginkan. Dimana kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengatur mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai

pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan dalam hal ini meningkatkan kemampuan menggambar. Materi yang dipelajari menggambar. Seni menggambar merupakan kegiatan merancang, mencipta, dan bereksplorasi yang mencakup membuat karya seni, seperti : melukis, menggambar, dan lain sebagainya.

Mencapai tujuan tersebut Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas berupaya meningkatkan kemampuan menggambar anak melalui bermain *finger painting*. Memang tidak mudah untuk mencapai tujuan penelitian ini. Sebab tidak semua anak Kelompok A di TK Aisyiyah IV Ringinanom Sragen mempunyai kemampuan menggambar dan tidak suka/jijik dengan kegiatan kotor. Hal ini menjadi suatu tantang tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian peningkatan kemampuan belajar anak melalui penelitian tindak kelas. Judul yang Peneliti angkat dalam penelitian ini sebagai berikut
“PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGGAMBAR MELALUI BERMAIN *FINGER PAINTING* PADA ANAK TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH IV RINGINANOM SRAGEN TAHUN 2014”

B. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah penelitian ini agar permasalahan yang dibahas tidak melewati batas pokok permasalahan seperti dalam uraian latar belakang. Batasan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bermain *finger painting* dalam upaya meningkatkan kemampuan menggambar anak Kelompok A di TK Aisyiyah IV Ringinanom Sragen Tahun 2014

2. Mendeskripsikan upaya meningkatkan kemampuan menggambar anak Kelompok A di TK Aisyiyah IV Ringinanom Sragen Tahun 2014 melalui bermain *finger painting*.

C. Perumusan Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah dan batasan masalah penelitian, maka Peneliti merumuskan masalah penelitian. Apakah bermain *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan menggambar anak Kelompok A di Taman Kanak-kanak Aisyiyah IV Ringinanom Sragen Tahun 2014 ?

D. Tujuan Masalah

Pelaksanaan penelitian yang Peneliti lakukan bertujuan untuk :

1. Tujuan umum

Selain tujuan khusus penelitian ini juga mempunyai tujuan secara umum yang ditujukan untuk kemajuan pendidikan anak usia dini atau Taman Kanak-kanak. Tujuan tersebut sebagai berikut :

- a. Memberi wacana meningkatkan kemampuan menggambar anak usia dini melalui kegiatan bermain *finger painting*.
- b. Menggambarkan teknik pengembangan bermain *finger painting* yang selama ini telah dilakukan pada sekolah tingkat anak usia dini dengan teknik dan gaya mengajar yang berbeda.

2. Tujuan khusus

Untuk meningkatkan kemampuan menggambar melalui bermain *finger painting* anak Kelompok A di Taman Kanak-kanak Aisyiyah IV Ringinanom Sragen Tahun 2014.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tidak semata-mata melaksanakan tugas untuk mencapai gelar S-1 pendidikan tetapi hasil akhir pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dirasakan manfaatnya oleh beberapa pihak, seperti : anak didik, guru, dan pihak sekolah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi anak

Manfaat yang diperoleh bagi anak setelah dilaksanakan penelitian ini antara lain :

- a. Kemampuan menggambar anak lebih meningkat dari pada sebelum dilakukan penelitian.
- b. Kemampuan menggambar anak lebih meningkat.
- c. Hubungan sosial antar anak semakin baik setelah dilakukan kegiatan pembelajaran melalui bermain *finger paiting*.
- d. Anak-anak lebih menghargai pentingnya fungsi anggota tubuh bagi kehidupannya dalam menyelesaikan masalah.

2. Manfaat bagi guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru pengajar pada khususnya dan bagi guru tingkat pendidikan anak usia dini pada umumnya. Adapun manfaat yang dapat dipetik sebagai berikut :

- a. Variasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran menambah wawasan, pandangan, dan pengalaman bagi perkembangan kemampuan guru dalam pendidikan tingkat anak usia dini.

- b. Kemampuan mengajar dalam penguasaan materi, kelas, dan metode pembelajaran semakin membaik.
- c. Hubungan guru dan anak semakin membaik sebab pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran metode ini guru dan anak terjalin hubungan sosial saat bermain *finger painting*.

3. Manfaat bagi sekolah

Selain dari pada manfaat diatas pelaksanaan kegiatan penelitian juga bermanfaat bagi pihak sekolah. Manfaat yang dapat dirasakan pihak sekolah setelah pelaksanaan penelitian antara lain :

- a. Pihak sekolah memiliki guru yang semakin profesional dalam menjalankan tugas mengajarnya.
- b. Pihak sekolah mendapatkan anak-anak berbakat dalam bidang seni menggambar yang nantinya bisa dipergunakan untuk menunjukkan kemampuan belajarnya dalam kegiatan lomba menggambar.
- c. Sekolah memiliki karya-karya seni menggambar yang bisa dipajang pada dinding sekolah untuk member semangat belajar anak-anak lainnya.